

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono, 2010 dalam Ningrum (2015) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian yang akan ditarik kesimpulan. Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi S1 Akuntansi berakreditasi A pada Universitas di Kota Semarang yang berjumlah 7805 mahasiswa. Berikut rincian dari populasi :

Tabel 1
Populasi Responden

Universitas	Jumlah Mahasiswa
Universitas Katolik Soegijapranata	1006
Universitas Diponegoro	1069
Universitas Negeri Semarang	939
Universitas Islam Sultan Agung	1878
Universitas Dian Nuswantoro	1265
Universitas Stikubank	1648
Total	7805

Sumber : <https://forlap.ristekdikti.go.id/>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampelnya berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa akuntansi S1 yang masih aktif
2. Program studi akuntansi akreditasi A
3. Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis, pengauditan I, pengauditan II

Peneliti memilih mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi yang berakreditasi A dikarenakan memiliki tingkat kesetaraan pembelajaran yang sama. Peneliti memilih mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis, pengauditan I, dan pengauditan II sebagai kriteria dikarenakan mahasiswa sudah menerima ilmu yang cukup untuk memberikan persepsi etis karena diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman.

Sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Maka perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{7805}{1 + 7805 (10\%)^2}$$

$n = 98.734 \approx 99$ (dibulatkan menjadi 99)

Penelitian ini menggunakan jumlah sampel minimal sebesar 99 sampel dari populasi sebanyak 7805 mahasiswa. Sampel ini diambil dari populasi 6 universitas. Alasan peneliti menggunakan sampel 6 universitas ini adalah karena universitas tersebut memiliki program studi akuntansi yang telah terakreditasi A. Jumlah sampel untuk tiap universitas sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Proporsi Sampel

Universitas	Jumlah Mahasiswa	Proporsional	Sampel Minimal
Universitas Katolik Soegijapranata	1006	12,76	13
Universitas Diponegoro Semarang	1069	13,55	14
Universitas Negeri Semarang	939	11,91	12
Universitas Islam Sultan Agung	1878	23,82	24
Universitas Dian Nuswantoro	1265	16,045	16
Universitas Stikubank	1648	20,903	21
Total	7805		100

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dan dari jawaban responden yang telah dibagikan kuesioner oleh peneliti dan diisi secara langsung oleh para responden. Dengan penelitian yang empiris ini, kuesioner pada penelitian ini akan dibagikan kepada responden yang mana adalah mahasiswa aktif program studi S1 akuntansi yang telah lulus mata kuliah etika bisnis, pengauditan I dan pengauditan II.

3.2.2. Sumber data

Sumber data penelitian ini diperoleh secara langsung didapatkan dari jawaban kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti melalui *google form*.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

3.3.1 Variabel dependen

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Ningrum, 2015). Dalam penelitian ini persepsi etis mahasiswa sebagai variabel dependen. Persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah pandangan dan bagaimana penerimaan mahasiswa akuntansi yang mana seorang calon akuntan melalui sebuah proses yang didapatkan dari pengalaman terkait dengan etika seorang akuntan sehingga dapat memberikan penilaian apakah perilaku akuntan tersebut etis atau tidak. Persepsi etis mahasiswa akuntansi diukur dengan

menanyakan pendapat mereka mengenai tindakan yang tidak etis dalam skenario yang telah disajikan oleh peneliti. Dilakukan *reversed score* saat tabulasi data. Diukur melalui metode skala likert, dimana skor jawaban 1 adalah Sangat Tidak Setuju, skor jawaban 2 adalah Tidak Setuju, skor jawaban 3 adalah Netral, skor jawaban 4 adalah Setuju dan skor jawaban 5 adalah Sangat Setuju. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi persepsi etis seseorang.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen (X) adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Machiavellian*. Richmond (2001) menunjukkan bahwa karakter diri *machiavellian* mempengaruhi perilaku etis. Saputri dan Wirama (2015) mengatakan bahwa individu yang memiliki sifat *machiavellian* memiliki persepsi etika dan tanggung jawab sosial tidak penting. Sifat *machiavellian* lebih cenderung akan mengabaikan pentingnya integritas dan kejujuran. Hal ini sehubungan dengan penelitian Puspitasari (2012) yang menyatakan bahwa *machiavellian* merupakan sifat yang memiliki sikap manipulatif.

Variabel *Machiavellian* diukur dengan skala Mach IV yang dikembangkan oleh Christien dan Geis, 1980 dalam Richmond (2001) dan diukur melalui metode skala likert, dimana skor jawaban 1 adalah Sangat Tidak Setuju, skor jawaban 2 adalah Tidak Setuju, skor jawaban 3 adalah Netral, skor jawaban 4 adalah Setuju dan skor jawaban 5 adalah Sangat Setuju. Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi perilaku *Machiavellian* responden. Ada beberapa item pernyataan dibalik

skornya karena pernyataan tersebut bersifat positif oleh sebab itu dilakukan *Reversed Scored*.

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan tipe variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Religiusitas sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Religiusitas merupakan tingkat keyakinan dalam nilai-nilai agama yang dilakukan oleh individu. Magil (1992) mengatakan tingkat religiusitas dipercaya akan berpengaruh terhadap perilaku dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiebe dan Fleck (1980) menyatakan bahwa seseorang yang menjadikan agama sebagai pedoman dalam hidup cenderung memiliki standar moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat religius yang rendah. Variabel religiusitas dalam penelitian ini mengukur dari nilai eksternal religiusitas seseorang.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kuesioner menggunakan media *google form* yang sebarakan ke Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi S1 Akuntansi di 6 Universitas terakreditasi A di Kota Semarang.

Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi perilaku *Machiavellian* responden. Instrumen Mach IV terdiri dari 20 item pernyataan dengan skala Likert 1-5 dimana skor jawaban 1 adalah Sangat Tidak Setuju dan skor jawaban 5 adalah Sangat Setuju.

Selanjutnya untuk mengukur persepsi etis yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Al-Fithrie (2015). Instrumen tersebut terdiri dari 5 pernyataan dari setiap praktik yang tidak etis yang dikembangkan oleh Teoh *et al* (1999) dengan skala likert 1-5 dimana skor jawaban 1 adalah Sangat Tidak Setuju dan skor jawaban 5 adalah Sangat Setuju.

Kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Persepsi Etis	a. Konflik kepentingan b. Penghindaran pajak c. Pembelian orang dalam d. Kerahasiaan profesional e. Pembayaran kembali	1* 2* 3* 4* 5*	5
2	<i>Machiavellian</i>	a. Penilaian seseorang terhadap atas tindakan yang dilakukan b. Persepsi terhadap orang lain c. Kejujuran dalam berperilaku d. Motivasi e. Penilaian baik terhadap seseorang f. Penilaian buruk terhadap orang lain	1, 2, 3* 4*, 5 6*, 7*, 8, 9*, 10* 11*, 12 13, 14*, 15, 16* 17*, 18, 19, 20	20
3	Religiusitas	Pernyataan berkaitan dengan religiusitas	1,2*,3	3

Keterangan: *Reversed score

3.5 Alat Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linier sederhana dan *Moderated Regression Analysis*. Pengujian alat analisis data yang digunakan adalah :

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur dan mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan pada kuesioner dalam mendefinisikan suatu variabel. Menurut Imam Ghozali, 2011:52 dalam Sari (2015) uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner.

Perhitungan validitas instrumen didasarkan perbandingan antara r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar daripada r tabel pada signifikan 5% atau 0,05 maka data bisa dikatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Menurut Imam Ghozali, 2011:47 dalam Sari (2015) reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner akan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Data dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih dari 0,6.

3.5.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kepada responden dalam penelitian. Menurut Sugiyono, 2011: 147 dalam Diana (2017) menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

bersifat general. Data yang akan dilihat adalah dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode Kolmogrov-Smirnov, dengan melihat nilai signifikan pada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $>0,05$ maka berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila signifikansi koefisien regresi tiap variabel independen lebih dari 5%. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel

independennya. Uji ini dapat diketahui dengan melakukan analisis nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Jika nilai *tolerance* > 0.1 atau nilai VIF > 10 , dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai *tolerance* < 0.1 atau nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut layak atau tidak dan untuk mengukur seberapa banyak kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Model regresi layak jika R^2 mendekati 1

3.6.2. Uji Model (F-test)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh simultan dan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Jika signifikan F dengan α 5% dan nilai sig $> 5\%$, maka hipotesis ditolak.

3.6.3. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga pada saat pengambilan keputusan, H_0 akan ditolak jika sig $t > \alpha$ (0,05) dan H_a diterima jika sig $t < \alpha$ (0,05).

3.6.4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh *Machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Regresi Linear Sederhana dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat garis regresi linear sederhana

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
a : Konstanta
b : Koefisien regresi
X : Variabel independen

- 2) Menguji signifikan dengan uji t

Uji ini dilakukan guna menguji signifikan konstanta dan setiap variabel independen yang akan berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel yaitu :

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka keputusannya adalah gagal menolak (menerima) hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a).

- b) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan gagal menerima hipotesis alternatif (H_a).

Uji statistik t dapat dilakukan juga dengan melihat nilai probabilitas:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah menolak (H_0) dan gagal menolak (menerima) (H_a). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas (variabel independen) yang terdapat dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (variabel dependen)
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah gagal menolak (menerima) H_0 dan menolak H_a . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas (variabel independen) yang terdapat dalam penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5 Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Dalam penelitian ini, analisis MRA digunakan untuk menguji Hipotesis 2 (H_2). Analisis moderat digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X dikalikan dengan variabel Z, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X yang dikalikan dengan variabel Z.

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 Z + e$$

Keterangan:

Y : Persepsi etis mahasiswa

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien regresi

X_1 : *Machiavellian*

Z : Religiusitas

$X_1 Z$: *Machiavellian*Religiusitas*

Pengambilan keputusan didasarkan pada pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari kriteria signifikansinya yaitu sebesar 5%.

- Bila hasil p-value > 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Bila hasil p-value \leq 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima